

PERAN *INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION* (ILO) DALAM MENANGANI MASALAH PEKERJA ANAK DI VIETNAM TAHUN 2015-2020

Melia Maharani Asnur¹

Abstract: *This study aims to describe the role of the International Labour Organization (ILO) in dealing with the problem of child labor in Vietnam in 2015-2020, where cases of child labor in Vietnam are still quite high. The high rate of child labor in Vietnam is caused by several factors such as economic inequality and social life, as well as an increase in internal migration from villages to cities in search of work. The type of research used is descriptive research using secondary data obtained through library research and then analyzed using qualitative data analysis techniques. The results of this study indicate that the role of the ILO in dealing with the problem of child labor in Vietnam in 2015-2020 is divided into three roles of international organizations namely as instruments, arenas and actors through the ILO-ENHANCE program, where as an instrument the ILO has a role in assisting the Vietnamese government to adjust and harmonizing the National Law on child labor in accordance with international standards, then in its role as an ILO arena facilitating meetings of the ILO International training center (ICT) workshop activities between Indonesia, Myanmar, the Philippines and Vietnam, while in its role as an actor the ILO applies the intervention model in Vietnam such as helping to provide livelihood support to economically vulnerable families. All of the ILO's roles are integrated into the ILO-ENHANCE program. Through the program implemented by the ILO, the number of child labor cases in Vietnam has been successful in decreasing, where based on the results of the 2012 child labor survey and the 2018 survey showed a decrease in child labor cases. These results indicate that the role of the ILO through the ILO-ENHANCE program in dealing with the problem of child labor in Vietnam in 2015-2020 had a significant impact.*

Keywords: *Child Labour, ILO, ILO-ENHANCE, Vietnam.*

Pendahuluan

Pekerja anak merupakan suatu pekerjaan yang melibatkan anak berusia dibawah 18 tahun kedalam suatu jenis pekerjaan. Bentuk-bentuk pekerja anak yang dimaksud tertuang dalam konvensi ILO No. 182 Tahun 1999 tentang bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak, yaitu seperti perbudakan, perdagangan anak, pelacuran, pornografi, kegiatan terlarang seperti pengedaran obat-obatan, dan yang terakhir pekerjaan yang bisa membahayakan kesehatan, keselamatan dan moral anak. Pada laporan ILO di tahun 2012-2016 tercatat ada sekitar 152 juta anak terlibat sebagai pekerja anak (ILO, 2017).

Vietnam merupakan negara di Kawasan Asia Tenggara yang masih berjuang dalam menangani masalah pekerja anak, terbukti dalam survei pertama yang dilakukan Vietnam bersama ILO pada tahun 2012 tercatat ada sekitar 1.754.182 anak usia 5-17 tahun yang dikategorikan terlibat dalam masalah pekerja anak, dimana ada sekitar 1.315.405 anak teridentifikasi sebagai pekerja anak yang kegiatan pekerjaannya beresiko dan berbaya, 568.723 anak bekerja lebih dari 42 jam perminggu. Dari jumlah pekerja anak yang tercatat di survei ada sekitar 57% anak yang putus sekolah. Kemudian ada tiga sektor ekonomi utama para pekerja anak di Vietnam yaitu sektor pertanian dengan presentase 67%, sektor manufaktur dan konstruksi 15,7%, serta sektor jasa 16,7%. Perkembangan pekerja anak di Vietnam diketahui terjadi karena adanya faktor kesenjangan ekonomi dan kehidupan bermasyarakat. (ILO: Vietnam 1st Child Labour Survey Main Findings 2012, 2014).

¹ Mahasiswa Program S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman . Email: meliamaharanasnur@gmail.com

Keadaan pekerja anak ini juga diakibatkan dari peningkatan migrasi internal penduduk pedesaan ke perkotaan untuk mencari pekerjaan, hal ini menyebabkan meningkatnya pengangguran muda, pecahnya suatu keluarga dan meningkatnya tingkat kejahatan (Save The Children, 2014).

Vietnam telah lama memfokuskan perhatian utamanya pada masalah pekerja anak ini, terbukti bahwa Vietnam merupakan negara pertama di Asia dan kedua di dunia yang ikut meratifikasi Konvensi PBB tentang hak anak (CRC) pada 20 Februari 1990, Kemudian pada tanggal 15 maret 1991 Ketua Dewan Menteri menandatangani Deklarasi KTT Dunia untuk anak-anak dan pada tanggal 18 Agustus 1991 Vietnam mengumumkan Undang-undang tentang Perlindungan, Pengasuhan, dan Pendidikan anak (United Nations Vietnam, 2016).

Dalam menghadapi permasalahan pekerja anak Vietnam telah bekerja sama dengan International Labour Organization (ILO), dimana Vietnam kembali bergabung dengan ILO pada tahun 1992 dan membuka kantor perwakilan ILO di Hanoi pada tahun 2003. Vietnam sendiri telah meratifikasi beberapa Konvensi ILO terutama mengenai hak anak, seperti Konvensi ILO mengenai Bentuk-bentuk Pekerja Terburuk Bagi Anak, 1999 No. 182 di tahun 2000 dan Konvensi Usia Minimum Anak, 1973 No. 138 di tahun 2003, ratifikasi ini sekaligus mengisyaratkan komitmen serta tekad Vietnam untuk segera melakukan langkah yang efektif untuk menghapus bentuk-bentuk pekerja terburuk bagi anak, dengan ini Vietnam telah melakukan revisi untuk menyelaraskan undang-undang nasionalnya dengan konvensi pekerja anak.

Pada tahun 2004 pemerintah Vietnam merevisi Undang-undang perdata dengan menguraikan prosedur dan peraturan banding terkait kasus-kasus yang melibatkan anak dan perempuan. Pada tahun 2005 KUHP 1995 direvisi yaitu mengenai prinsip nondiskriminasi atas agama, suku, gender, hingga status sosial ekonomi dan di garis bawah atas pengakuan hak individu. KUHP 1999 juga menetapkan bahwa ada tujuh poin kejahatan yang berkaitan dengan masalah pencabulan anak. Pada tahun 2007 dilakukan revisi terhadap Undang-undang tentang pencegahan dan pengendalian kekerasan dalam rumah tangga, menyatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga yang melibatkan anak-anak itu tidak diperbolehkan, di tahun 2007 juga dilakukan amandemen pada kode perburuhan dengan menetapkan larangan sepenuhnya anak usia dibawah 15 tahun untuk di pekerjakan (ILO:Vietnam National Child Labour Survey 2012 Main Findings,2014).

Vietnam dan ILO kemudian mengembangkan program untuk menangani masalah pekerja anak, program itu bernama ILO-IPEC ditahun 2009-2013. Program ini berkontribusi pada pembangunan kerangka hukum dan kebijakan, yang utamanya berkaitan dengan pekerjaan berbahaya bagi anak di bawah umur, serta menguatkan kapasitas terhadap ketenagakerjaan, organisasi, pengusaha, organisasi pekerja dalam menangani pekerja anak secara nasional. Setelah itu Pemerintah Vietnam secara signifikan kembali mendukung penyusunan Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengurangan Pekerja Anak di tahun 2015-2020.

Pada tahun 2015 ILO meluncurkan sebuah program kerja khusus bernama ILO ENHANCE (Technical Support for Enhancing the National Capacity to Prevent and Reduce Child Labour in Vietnam) sebagai wujud dukungan untuk meningkatkan upaya pemerintah Vietnam dalam menangani masalah pekerja anak serta upaya khusus untuk menangani sektor informal dan sektor industri prioritas. Didanai oleh Departemen Tenaga Kerja AS, program ini bekerja sama dengan kemitraan dengan Kementerian Tenaga Kerja, Invalids, dan Urusan Sosial Vietnam (MOLISA) selaku mitra utama

pemerintah Vietnam, serta Biro Perlindungan dan Perawatan Anak selaku focal point. Selain melibatkan pemerintah dan mitra sosial program kerja ENHANCE ini juga melibatkan masyarakat sipil dalam mengimplementasikan program ini (ILO-ENHANCE, 2015).

Tujuan utama dari adanya program ILO-ENHANCE adalah untuk meningkatkan kapasitas nasional dalam mencegah serta mengurangi tingkat pekerja anak di Vietnam dengan cara membangun respon multi-stakeholder yang komprehensif dan efisien. Hasil dari program tersebut tertuang dalam tiga komponen, Komponen pertama yaitu melalui peningkatan kapasitas oleh lembaga nasional dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengidentifikasi serta memantu dan menangani pekerja anak dengan cara mempromosikan terkait standar ketenagakerjaan internasional. Selanjutnya komponen kedua yaitu peningkatan kesadaran tentang masalah dan bahaya pekerja anak dengan larangan memperkerjakan anak di semua lapisan masyarakat. Komponen ketiga intervensi langsung, jenis intervensi yang dimaksud ialah untuk mencegah dan menarik para pekerja anak yang ada di wilayah dan sektor geografis tertentu dengan pendokumentasian.

Kerangka Teori

Teori Peran Organisasi Internasional

Menurut Clive Archer, secara umum peran organisasi internasional terbagi kedalam tiga bagian yaitu sebagai Instrumen, Arena, dan Aktor.

Maksud dari peran organisasi internasional sebagai Instrumen ialah instrumen yang digunakan oleh anggotanya pada tujuan tertentu, untuk masing masing kebijakan pemerintah yang digunakan negara sebagai sarana untuk berdiplomasi, dimana itu juga untuk mencapai sebuah kesepakatan agar bisa terhindar dari terjadinya konflik. Karena sebagai sebuah instrumen, organisasi internasional seringkali digunakan sebagai alat untuk mencapai kepentingan suatu negara. Bagian kedua ada Arena, yang maksudnya adalah organisasi internasional berperan untuk menyediakan tempat forum atau pertemuan bagi para anggota untuk berkumpul, dalam rangka untuk berdiskusi, berdebat atau bekerja sama seperti perumusan perjanjian internasional, dengan catatan Arena bersifat netral. Kemudian yang terakhir adalah organisasi internasional sebagai Aktor yang independen “mandiri, ini berarti bahwa organisasi internasional dapat bertindak dan mengambil keputusan sendiri di kancah dunia tanpa dipengaruhi oleh kekuatan luar, dimana ini Archer juga mengatakan ini bergantung dengan keberadaan anggotanya (Archer,2001).

Konsep Pekerja Anak

Dalam Konvensi PBB mengenai hak Anak (CRC) dan Konvensi ILO mengenai Pekerja Anak (No.138 dan 182) mendefinisikan pekerja anak ialah suatu pekerjaan yang melibatkan semua anak yang berusia dibawah 18 tahun kedalam berbagai jenis pekerjaan, dimana biasanya kondisi yang melekat pada pekerjaan yang dilakukan itu berbahaya bagi anak, melukai anak baik secara fisik maupun moral anak, pengeksploitasian anak, serta sampai membuat anak-anak tidak mendapatkan hak pendidikan. Dalam ILO juga dijelaskan bahwa yang dimaksud pekerja anak ini bukan dari kalangan anak yang mengerjakan tugas-tugas kecil dirumah misal sepulang sekolah, selain itu pekerja anak ini bukan pekerjaan wajar yang sesuai dengan usia anak untuk menyalurkan kreatifitas maupun keterampilan mereka, melainkan pekerja anak yang dimaksud ialah pekerjaan yang justru merusak mereka (ILO,2009).

Beberapa sektor pekerjaan yang paling banyak pekerja anaknya antara lain adalah sektor pertanian, tambang dan galian, serta manufaktur, selain itu pekerjaan informal juga banyak menyita anak-anak untuk bekerja, pekerjaan yang dilakukan anak-anak itu biasanya bersifat self-employment seperti mengemis, menjual koran, memulung sampah dan lainnya (ILO,2017).

Adapun menurut ILO, faktor-faktor mendasar atau umum yang menyebabkan munculnya pekerja anak di berbagai negara yaitu, kemiskinan, gagalnya sistem pendidikan, adanya perekonomian informal, biaya rendah dalam memperkerjakan anak, tidak ada organisasi pekerja, pengaruh adat dan sikap sosial (ILO,2017).

Faktor yang tidak kalah penting ada pada budaya, tradisi dan ekspektasi keluarga, dimana para orang tua berpendapat bahwa pekerjaan itu wajar bagi anak-anak untuk membantu meningkatkan keadaan ekonomi keluarga bahkan sejak anak masih sangat kecil sekalipun, hal ini menjadikan mereka terus menerus ingin memanfaatkan tenaga kerja anak untuk memenuhi ekspektasi keluarga yang tinggi. Disini biasanya tidak lagi diperdulikan arti pendidikan bagi anak sebagai salah satu cara memberantas kemiskinan, karena menilai bahwa bekerja merupakan waktu yang produktif untuk anak. Hal ini terjadi juga diakibatkan kurangnya peraturan ataupun kebijakan perlindungan anak di suatu negara, sehingga menimbulkan tingkat kesadaran yang rendah atas hak-hak anak (ILO,2017).

Bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak ini tertuang pada Konvensi ILO (No. 182 Tahun 1999), disebutkan bahwa yang dimaksud anak ialah yang berusia dibawah 18 tahun, kegiatan atau pekerjaan terburuk bagi anak yang dimaksud ialah seperti perbudakan, pelacuran, pemanfaatan atau melibatkan anak dalam kegiatan pornografi dan produksi serta pengedaran obat-obatan terlarang, yang tentu saja membahayakan kesehatan dan keselamatan fisik serta moral anak (ILO, 1999).

Selain itu ada juga Konvensi No.138 Tahun 1973 yang membahas mengenai usia minimum yang diperbolehkan dan tidak diperbolehkan untuk bekerja, konvensi ini diberlakukan untuk seluruh sektor atau kegiatan ekonomi, masing-masing negara harus menerapkan kebijakan nasional dalam rangka menghapus pekerja anak dengan menetapkan usia minimum nasional yang diperbolehkan bekerja yaitu usianya harus 15 tahun sesuai dengan usia yang diperbolehkan meninggalkan sekolah (ILO,1973).

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif yang menjelaskan dan menggambarkan bagaimana Peran International Labour Organization (ILO) dalam menangani masalah pekerja anak di Vietnam di Tahun 2015-2020. Jenis data yang digunakan ialah data sekunder yang diperoleh dan telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data library research atau penelitian kepustakaan yang bersumber dari beberapa jenis literatur, seperti buku, jurnal, artikel, dan internet. Untuk mengolah data yang sudah dikumpulkan, penelitian ini menggunakan teknik analisis data Kualitatif.

Hasil dan Pembahasan

Masalah Pekerja Anak di Vietnam Tahun 2015-2020

Pekerja anak sering di definisikan sebagai suatu pekerjaan yang melibatkan anak dengan merampas masa, potensi serta martabat anak-anak yang bekerja, hal ini termasuk berbahaya karena bisa mengganggu perkembangan fisik maupun mental anak,

dan juga mengganggu kegiatan sekolah bahkan bisa merampas kesempatan mereka untuk mendapatkan pendidikan.

Pekerja anak merupakan suatu masalah besar di dunia sosial, dimana jutaan anak terlibat didalamnya terpaksa dikarenakan keadaan (Hindman, 2000). Keadaan yang dimaksud ialah masalah ekonomi atau kemiskinan yang dialami di banyak keluarga (Andrew L. dkk, 2004).

Mengenai bentuk-bentuk pekerjaan terburuk bagi anak sudah dijelaskan didalam Konvensi ILO No. 182 Tahun 1999, diantaranya ialah perbudakan anak, kerja paksa, perdagangan anak, prostitusi, pornografi dan bentuk pekerjaan buruk lain yang bisa mengancam keselamatan anak, dalam konvensi ini juga disebutkan bahwa “anak” yang dimaksud disini ialah semua orang yang masih berusia dibawah 18 tahun, ini juga sesuai dengan Konvensi tentang Hak Anak PBB (Pasal 2). Sementara itu untuk usia minimum anak diperbolehkan bekerja itu tidak boleh dibawah usia aktif belajar yaitu 15 tahun, dan 18 tahun untuk pekerjaan yang dianggap beresiko juga telah dijelaskan pada Konvensi ILO No, 138 Tahun 1973.

Masalah pekerja anak ini menjadi salah satu tantangan yang penting untuk ditangani di banyak negara berkembang, termasuk Vietnam. Terbukti pada survei pertama pekerja anak di Vietnam (2012) yang diluncurkan pada tahun 2014 survei ini dilakukan oleh Kantor Statistik Umum dan dukungan dari ILO, kepada 50.640 rumah tangga. Dilaporkan bahwa ada sekitar sekitar 1,75 juta anak usia 5-17 tahun dikategorikan sebagai pekerja anak, dimana tiga sektor ekonomi utama para pekerja anak itu ada di pertanian dengan presentase 67% kemudian disusul dengan sektor manufaktur dan konstruksi sekitar 15,7% , dan ada sektor jasa 16,7%. Berdasarkan laporan ILO ada sekitar 1,31 juta (75%) anak dari populasi pekerja anak diidentifikasi terlibat dalam kegiatan pekerjaan yang beresiko dan bahaya, selain itu dalam laporan ILO ini juga dijelaskan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan ekonomi ini tentu berdampak negatif kepada perkembangan fisik dan mental anak di Vietnam dikarenakan anak-anak berada pada aktivitas yang ekstrem serta risiko kecelakaan kerja yang tinggi belum lagi masalah suhu atau lingkungan yang kurang sehat. Selain itu ini juga berpengaruh terhadap tingkat partisipasi anak-anak dalam pendidikan, dari 1,75 juta anak yang terlibat dalam pekerja anak 52% nya putus sekolah dan ada sekitar 568.723 (32%) anak bekerja lebih dari 42 Jam perminggu (ILO:Vietnam National Child Labour Survey 2012 Main Findings,2014).

Vietnam kembali melakukan Survei Pekerja Anak Nasional yang kedua pada tahun 2018, Survei ini dilakukan oleh Kementerian Tenaga Kerja, Penyandang Cacat dan Sosial (MoLISA) yang bekerja sama dengan Kantor Statistik Umum Vietnam (GSO) dan juga bantuan dari teknis serta keuangan dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO), kemudian laporan ini dikembangkan oleh Institut Ilmu Perburuhan dan Urusan Sosial Vietnam (ILSSA) serta biro penelitian dari MoLISA. Survei ini dilakukan pada 38.280 rumah tangga di 2.552 wilayah pencacahan. Selain kepala rumah tangga, Survei tersebut juga melibatkan sekitar 29.192 anak usia 5-17 tahun dengan persetujuan dari orang tua atau walinya (ILO: Vietnam National Child Labour survey 2018,2020).

Pada tahun 2018, populasi anak usia 5-17 tahun di Vietnam mencapai sekitar 19.254.271 anak, dari populasi anak tersebut ada sekitar 1.754.066 (9,1%) anak yang terlibat dalam kegiatan ekonomi, kemudian ada 1.031.944 (58,8%) anak dikategorikan sebagai pekerja anak, diantaranya ada 519.805 (50,4%) anak terlibat dalam pekerjaan yang berat dan membahayakan, terdiri dari 67,2% anak laki-laki dan 32,8% anak

perempuan. Waktu kerja perminggu dari hasil survei ini ialah ada sekitar 352.385 anak yang bekerja selama 40 jam perminggu ataupun lebih, sebagian besar berusia 15-17 tahun (58,7%), sementara itu hampir 12% nya merupakan pekerja anak yang berada di bawah 15 tahun.

Mengenai kondisi tempat kerja, survei ini menunjukkan bahwa ada sekitar 27,7% anak melakukan pekerjaannya tapi terpapar atau kontak langsung dengan debu, sampah dan asap. Kemudian ada sekitar 11,5% anak yang bekerja di tempat yang tinggi tingkat getaran serta gerakan kuat, selain itu hampir 11% anak berhadapan dengan cuaca panas atau dingin di lingkungan kerja. Lebih dari 8% anak juga kontak langsung dengan bahan kimia, bahkan 3,2% dari anak-anak itu bekerja di lokasi konstruksi dan ada lebih dari 3% anak bekerja dibawah air. Semua kondisi tempat kerja mereka termasuk yang tidak aman untuk anak. Berdasarkan hasil survei, lokasi para pekerja anak bekerja di Vietnam cukup beragam karena ada 8 lokasi utama, yaitu rumah mereka (24,7%), ladang, pertanian dan kebun (12,1%), wilayah konstruksi (12,2%), toko atau restoran (14,8%), kerja seluler (8%), jalanan dan pasar (2%), serta hampir 1,7% mereka bekerja di bawah air seperti sungai, danau ataupun kolam. Dalam sektor ekonomi di Vietnam tahun 2018, sektor industri dan konstruksi paling banyak melibatkan pekerja anak yaitu sekitar 226, 198 anak (43,5%), disusul dengan sektor pertanian sebanyak 182,618 anak (35,1%), dan sektor jasa sebanyak 108, 463 anak (20,9%).

Dari 519.805 jumlah pekerja anak yang bekerja di lokasi berbahaya, ada sekitar 200,550 (38,6%) anak yang masih bersekolah, 311,881 (60,0%) anak putus sekolah dan ada sekitar 7,374 (1,4%) anak tidak pernah sekolah sama sekali. Usia anak-anak yang paling banyak tidak bersekolah ialah kelompok usia anak paling tua yaitu 15-17 tahun (72,8%), 13-14 tahun (34,7%), dan 5-12 tahun (20%). Selain berdampak negatif bagi pendidikan, keadaan kesehatan pekerja anak Vietnam di lokasi selama berlangsungnya pekerjaan ini juga terancam dimana dari survei tersebut didapati ada sekitar 93,106 (17,9%) anak mengalami luka terbuka pada kulit, kemudian sekitar 30,486 (5,9%) anak mengalami diskolasi, keseleo atau memar dikarenakan jatuh, sementara itu ada 15, 879 (3,1%) anak terkena gangguan pernafasan. Dalam survei ini juga disebutkan alasan para pekerja anak di Vietnam ini terlibat dalam jenis pekerjaan yang berbahaya agar bisa menghasilkan suatu pendapatan untuk membantu keluarga mereka.

Jika dibandingkan hasil survei pekerja anak nasional pertama di tahun 2012, ini hasilnya cukup bagus karena angka baru pekerja anak turun dari 15,5% menjadi 9,1% pada survei kedua di tahun 2018, begitu pula dengan angka tingkat pendidikan pekerja anak yang bersekolah juga meningkat menjadi 63% dari 43,6% saja di tahun 2012. Meskipun tingkat pekerja anak menurun di 2018, angka itu masih tergolong tinggi di kawasan Asia dan Pasifik (Hoang Kim dan Thu dung, 2021).

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 telah memberikan dampak yang cukup parah kepada masyarakat, dimana tingkat putus sekolah meningkat, angka anak yatim piatu naik mencapai 2.500 anak akibat pandemi. Akibatnya anak-anak beresiko putus sekolah dan terpaksa harus bekerja untuk mencari pendapatan demi membantu keluarga sehingga para pekerja anak ini terganggu kehadirannya disekolah (Thanh Huyen, 2021).

Selain itu, karena adanya peralihan pembelajaran langsung di sekolah menjadi pembelajaran virtual, otomatis keadaan kualitas pembelajaran semakin menurun, hal ini juga mungkin yang akan membuat anak berhenti bersekolah, karena bagi mereka yang memiliki masalah ekonomi dan tinggal di daerah terpencil pasti memiliki keterbatasan untuk mengakses internet, masalah-masalah ini kemudian akan meningkatkan kembali jumlah pekerja anak pasca pandemi COVID-19 (Vietnamplus, 2022).

Peran ILO Dalam Menangani Masalah Pekerja Anak di Vietnam Tahun 2015-2020

International Labor Organization (ILO) berdiri sejak tahun 1919, dibentuknya sebagai bagian dari Perjanjian Versailles yang mengakhiri Perang Dunia Pertama. ILO didirikan dengan komitmen para pendirinya untuk membantu memasyarakatkan keadaan atau kondisi kerja yang manusiawi, selain itu untuk mengatasi ketidakadilan, penderitaan serta kemiskinan. Sehingga sewaktu terjadi krisis internasional kedua pada tahun 1944, para anggota ILO mulai membuang tujuan dengan penerapan Deklarasi Philadelphia. Pada tahun 1946 ILO pun menjadi lembaga spesialis dibawah PBB yang pada saat itu baru terbentuk (ILO, 2008).

Pada permasalahan pekerja anak, ILO juga menjadi penggerak utama karena dalam memerangi permasalahan ini ILO mengeluarkan Konvensi tentang Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk bagi Anak (1999), konvensi ini pun telah diratifikasi oleh 90 persen dari 181 negara anggota ILO, selain itu Konvensi ILO tentang Usia Minimum Pekerja Anak (1973) juga telah diratifikasi oleh 80 persen negara yang masuk kedalam keanggotaan ILO. Kemudian pada tahun 1992 ILO meluncurkan Program Internasional untuk membantu penghapusan pekerja anak di dunia (ILO-IPEC), kebijakan dari program ini untuk memastikan bahwa anak-anak harus memperoleh pendidikan serta pelatihan agar masa depan anak-anak menjadi produktif dan lebih baik sehingga kelak bisa mendapatkan pekerjaan yang layak. ILO-IPEC saat ini sudah beroperasi di 88 negara, dimana program ini termasuk program tunggal ILO terbesar secara global.

Vietnam kembali bergabung dengan ILO pada tahun 1992 dan juga telah membuka Kantor ILO pada tahun 2003 di Hanoi. Adapun tujuan utama ILO di Vietnam ialah untuk mempromosikan hak-hak pada tempat kerja, memberikan dorongan peluang kerja yang layak serta memberi perlindungan sosial mengenai pekerjaan yang terikat masalah. Pada masalah pekerja anak tahun 2009-2013 Kementerian Tenaga Kerja Invalid dan Urusan Sosial Vietnam (MOLISA) ikut berpartisipasi program ILO-IPEC (Project of Support to the Elimination of the Worst Forms of Child Labour). Kemudian secara signifikan pemerintah Vietnam mulai mendukung Rencana Aksi Nasional Pencegahan dan Pengurangan Pekerja Anak Tahun 2015-2020, diamanatkan pada putusan N. 1555/QD-TTg Tahun 2012 (ILO Annex 2, 2016)

Pada tahun 2015 ILO meluncurkan sebuah program kerja khusus bernama ILO ENHANCE (Technical Support For Enhancing The National Capacity to Prevent and Reduce Child Labour In Vietnam), Program ini juga bekerja sama dengan mitra utama Vietnam yaitu Kementerian Tenaga Kerja, Invalids, dan Urusan Sosial Vietnam (MoLISA), serta Biro Perlindungan dan perawatan anak sebagai titik fokus. Program kerja ini juga didanai oleh Departemen Tenaga Kerja AS. Konteks dalam program ENHANCE ini ialah sebagai wujud dukungan untuk meningkatkan upaya pemerintah Vietnam dalam menangani masalah pekerja anak serta upaya khusus untuk menangani sektor informal dan sektor industri prioritas, selain itu program ini juga melibatkan berbagai pemerintah, mitra sosial, dan masyarakat sipil untuk melihat implementasi dari program ENHANCE ini. Program ILO-ENHANCE ini dibangun berdasarkan atas pencapaian serta pembelajaran dari program ILO sebelumnya di tahun 2009-2013, yaitu ILO-IPEC.

Tujuan utama dari program ILO-ENHANCE ini ialah untuk berkontribusi dalam penerapan kebijakan mengenai pekerja anak di Vietnam, program ini dilihat oleh

Pemerintah Vietnam sebagai suatu hal yang sangat signifikan untuk mengurangi tingkat pekerja anak dan rantai nilai tertentu dengan meningkatkan kesadaran dan meningkatkan kapasitas dalam masalah pekerja anak yang ada di pusat, kabupaten, dan lokal.

Tujuan penyusunan program ILO-ENHANCE secara keseluruhan ialah untuk membangun tanggapan multi-pemangku kepentingan yang komprehensif dan efisien untuk pencegahan dan pengurangan pekerja anak di Vietnam. Kemudian hasil program ini berupa Komponen pengembangan atau peningkatan kapasitas, dimana pada akhir proyek, kapasitas lembaga nasional dan pemangku kepentingan bisa mengidentifikasi, memantau dan menanggapi masalah pekerja anak, hal tersebut merupakan bagian dari promosi standar ketenagakerjaan internasional yang diperkuat. Komponen kedua yaitu peningkatan kesadaran, Pada akhir program, komponen ini bertujuan untuk menggerakkan kesadaran masyarakat tentang bahayanya masalah pekerja anak, dengan cara memunculkan larangan hukum ke dalam semua lapisan masyarakat, sehingga larangan atau kesadaran masyarakat makin meningkat. Komponen ketiga intervensi langsung Pada akhir program, model intervensi ini untuk melakukan pencegahan dan menarik pekerja anak di wilayah dan sektor geografis tertentu yang tersedia, kemudian dilaksanakan serta didokumentasikan untuk direplikasi (ILO-ENHANCE, 2015).

Strategi dan pendekatan dari program ILO-ENHANCE ini konsisten dan relevan terhadap kebutuhan pembangunan Vietnam yang berkelanjutan atau jangka panjang. Intervensi yang dilakukan itu berjalan sesuai dengan strategi dari para mitra program ini. ILO-ENHANCE juga selaras dengan Program negara terkait pekerjaan yang layak (DWCP) Vietnam untuk tahun 2017-2021, serta satu rencana PBB, terutama 8 tujuan terkait pada pekerjaan yang layak. Kemudian rancangan dari program ILO-ENHANCE dari segi tujuan, hasil, luaran, kegiatan dan teori perubahan itu valid untuk hal-hal yang memang harus dilakukan untuk mengatasi masalah pekerja anak di Vietnam. Program ILO-ENHANCE ini juga telah berkontribusi secara signifikan terkait diskusi mengenai tentang bagaimana cara mendefinisikan pekerja anak untuk tujuan program yang sesuai dengan standar dari ketenagakerjaan internasional.

Oleh karena itu sesuai dengan teori yang digunakan peneliti yaitu Teori Peran Organisasi Internasional dari Clive Archer, maka peran ILO-ENHANCE dalam menangani masalah pekerja anak di Vietnam tahun 2015-2020 ini terbagi kedalam tiga bagian atau peran yaitu sebagai instrumen, arena dan aktor.

a. Peran ILO-ENHANCE Sebagai Instrumen

ILO-ENHANCE dalam perannya sebagai instrumen telah membantu pemerintah Vietnam dalam melaksanakan Rencana Aksi Nasional Anak untuk pengurangan dan penghapusan pekerja anak (2016-2020), kemudian ILO-ENHANCE juga turut membantu pemerintah dalam menyelaraskan atau menyesuaikan undang-undang nasional anak sesuai dengan standar internasional, serta meningkatkan kapasitas dan penegakan terhadap perkembangan dasar pengetahuan tentang pekerja anak.

Melalui program ILO-ENHANCE ini Vietnam juga merayakan Hari Dunia Menentang Pekerja anak (WDAFL) pertama di tahun 2016 dan rutin dilakukan setiap tahunnya, kegiatan ini dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari program ILO-ENHANCE, yaitu utamanya untuk meningkatkan kesadaran tentang pekerja anak khususnya pekerja anak dalam rantai pasokan, tentunya diharapkan hasil dari kegiatan WDAFL ini bisa menjadi sebuah loka karya yang mewadahi pembahasan pengurangan dan penghapusan pekerja anak, yang dimana ini menjadi kesempatan bagi program ILO-ENHANCE agar bisa mengidentifikasi area yang berkolaborasi dengan peserta

lokakarya demi mengatasi pekerja anak. WDACL pada tahun 2016 bertema “Akhirnya pekerja anak dalam rantai pasokan-ini urusan semua orang!”, rantai pasok yang dimaksud ialah sebuah pekerjaan atau kegiatan yang terlibat dalam produksi dan distribusi suatu produk, ini menjadi semakin penting karena Vietnam masuk kedalam kemitraan Trans-Pasifik, hal ini membuat implementasi tentang komitmen internasional mengenai ketenagakerjaan, terutama pekerja anak menjadi sorotan. Hal itu kemudian dibuat dalam bentuk Video yang di upload ke youtube dan mendapatkan sekitar 33.744 tayangan, kemudian video ini ditayangkan juga di VTV sebanyak 7 kali, kemudian video ini telah di bagikan secara luas di Facebook oleh MC, aktor, dan aktris populer Vietnam dan mendapatkan lebih dari 4.800 Like pada Juni-Juli 2016, diliput dilebih dari 20 surat kabar, majalah populer serta program televisi nasional di Vietnam (ILO-ENHANCE, 2016).

Pada buletin 2016 ini, program juga merencanakan melakukan beberapa penelitian dan penilaian yang kuat untuk perkembangan intervensi serta pemrograman proyek, dimana poin pertama hal atau latihan terpenting yang harus dilakukan ialah membentuk terlebih dahulu proyek dan rencana untuk menentukan indikator serta intervensi yang mumpuni, yaitu dengan tersedianya data dasar (Survei baseline).

Pada tahun 2018, dilakukan evaluasi jangka menengah program yang bertujuan untuk mencapai perbaikan program, mempromosikan akuntabilitas ILO terhadap para pemangku kepentingan, meningkatkan pembelajaran pada ILO serta pemangku kepentingan utama. Evaluasi itu telah dilakukan pada desember 2017 hingga maret 2018, evaluasi tersebut umumnya membahas tentang ILO secara keseluruhan yaitu terkait relevansi, efektivitas, serta kemajuan strategi intervensi. Selain melakukan evaluasi, pada tahun 2018 loka karya dilaksanakan untuk membahas mengenai UU Pekerja anak yangg bekerja sama denga MOLISA. Loka karya ini di presentasikan oleh dua ahli dari kantor pusat ILO dan pejabat MOLISA, loka karya ini bertujuan untuk memberikan wawasan mengenai upaya dan kemajuan yang dibuat Vietnam dalam menerapkan standar internasional kedalam Undang-undang nasional. Selain itu diskusi pada loka karya ini juga berhasil membahas kriteria dan instrumen hukum yang relevan untuk digunakan Vietnam agar bisa mengurangi pekerja anak di sektor ekonomi formal maupun informal (ILO-ENHANCE, 2018).

Berdasarkan revisi kode perburuan sejak 2016, ILO telah memberikan bantuan atau dukungan teknis kepada MOLISA, Organisasi pekerja dan pengusaha serta Majelis Nasional selama proses revisi UU Kode perburuan (LC) yang sekarang lebih selaras dengan standar internasional, bisa memfasilitasi kerangka hukum yang lebih baik untuk hubungan ketenagakerjaan, kondisi kerja dari majikan dan pekerja. Mengikuti bermacam masukan dari program ENHANCE yang bekerja sama dengan program ILO lainnya. Kode Perburuan (LC) edisi ke lima tahun 2019, lebih banyak menjelaskan pekerjaan dan tempat kerja yang dilarang untuk para pekerja anak, LC di tahun ini juga telah disesuaikan untuk menyediakan lebih banyak lagi perlindungan terhadap pekerja tanpa kontrak di sektor informal, dimana anak-anak banyak bekerja. Kemudian Kode Perburuan (LC) direvisi lagi yaitu dengan memasukkan persyaratan bahwa sertifikat kesehatan anak di bawah 15 tahun harus sesuai dengan persyaratan kerja yang dilakukan. Oleh karena itu reformasi atau revisi pada LC ini bisa secara signifikan ikut berkontribusi terhadap perlindungan pekerja dan pencegahan terhadap meningkatnya pekerja anak di Vietnam.

b. Peran ILO-ENHANCE Sebagai Arena

Peran ILO-ENHANCE sebagai arena ini ditunjukkan dengan dilaksanakannya kegiatan Pusat Penelitian Internasional ILO (ICT) pada 29 Agustus hingga 1 September 2017 di kota Ho Chi Minh, kegiatan ini berhasil menyelenggarakan loka karya mengenai pelatihan untuk mencegah dan mengurangi pekerja anak. Ada sekitar 50 peserta dari Indonesia, Myanmar, Filipina dan Vietnam yang menghadiri kegiatan ini untuk berbagi informasi mengenai pekerja anak yang kondisinya berbahaya pada kalangan remaja atau anak yang sudah mencapai usia minimum untuk bekerja, serta memastikan bagaimana penanganan untuk melindungi anak-anak tersebut dari pelecehan dan dampak bahaya pada tempat kerja mereka (ILO-ENHANCE, 2017).

Dalam pertemuan ini, mereka juga berdiskusi tentang penghapusan pekerja anak, yaitu dengan mengontrol keselamatan, kesehatan dan resiko kerja, pengawasan ketenagakerjaan, memantau pekerja anak serta memfasilitasi ekonomi pekerja dari informal ke ekonomi formal. Selain itu, mereka juga melakukan kegiatan berkelompok untuk membagikan pengalaman mereka terkait tantangan masing-masing negara dalam menghadapi masalah pekerja anak. Di akhir dari kegiatan ini, masing-masing negara telah menyusun atau mengembangkan rencana aksi yang kongkrit dalam meningkatkan upaya nasional dalam memerangi masalah pekerja anak, terutama pada kategori pekerja anak yang berbahaya. Hal ini dilakukan untuk memastikan kondisi kerja yang aman bagi semua pekerja anak yang telah mencapai usia minimum kerja di negara masing-masing.

Pertemuan ini telah membantu mengembangkan strategi dasar yang meliputi masyarakat, tempat kerja dan sekolah untuk meningkatkan perlindungan di tempat pekerja anak yang beresiko atau berbahaya yang sejalan dengan konvensi ILO yang relevan serta undang-undang nasional (ILO, 2017).

c. Peran ILO-ENHANCE Sebagai Aktor

Peran ILO-ENHANCE sebagai aktor di negara Vietnam dikarenakan program ini memberlakukan model intervensi secara langsung dalam mengurangi tingkat pekerja anak di Vietnam, model ini diterapkan langsung di Kota Ho Chi Minh dan An Giang, Hanoi, dalam berjalannya program ini juga menyediakan dukungan mata pencaharian dan dukungan pendidikan dengan pelatihan kejujuran bagi keluarga yang rentan ataupun beresiko anak-anaknya akan terlibat menjadi pekerja anak.

Pada bulan Juni, 2017 ILO-ENHANCE kembali melaksanakan kegiatan memperingati Hari Dunia Melawan Pekerja anak (WDAFL), loka karya ini mempertemukan para mitra dan pemangku kepentingan untuk melindungi anak-anak dari pekerjaan dalam bencana alam dan perubahan iklim. Upaya ILO dalam aliansi 8.7 pun menjadi sorotan sebagai seruan untuk menghapuskan pekerja anak, kerja paksa, perdagangan manusia dan perbudakan modern di Vietnam dan luar negeri. Loka karya regional ILO juga berbagi pengetahuan dan pelatihan untuk mencegah dan mengurangi pekerja anak bagi para pemangku kepentingan dari Indonesia, Myanmar, Filipina, dan Vietnam (ILO-ENHANCE, 2017).

Pada peringatan Hari Dunia Melawan Pekerja Anak (WDAFL) “Dalam konflik dan bencana, lindungi anak-anak dari pekerja anak” pada tanggal 13 Juni 2017 tim ILOENHANCE bersama dengan MOLISA, Kedutaan Besar Amerika Serikat dan UNICEF berkumpul bersama untuk memperingati kegiatan ini, diskusi mengenai pencegahan pekerja anak dalam bencana dan perubahan iklim, bertujuan untuk mencegah para pekerja anak dari keadaan yang rentan, sekaligus untuk membantu keluarga dan anak-anak yang terlibat dalam pekerja anak akibat dari migrasi dan hilangnya mata pencaharian yang disebabkan oleh bencana dan iklim. Dampak

perubahan dari bencana alam dan iklim semakin parah dirasakan oleh masyarakat Vietnam, bentuknya berupa banjir, kekeringan, intrusi air asin, angin topan dan tanah longsor. Tingkat keparahan bencana itu telah berdampak besar terhadap pekerjaan keluarga di daerah perkotaan dan pedesaan di Vietnam, hal ini juga tentunya mengganggu kualitas hidup banyak orang yang akhirnya menyebabkan migrasi paksa, perdagangan anak dan membuat anak-anak menjadi terlibat dalam kegiatan pekerja anak untuk membantu ekonomi keluarga mereka. Perwakilan dari ILO, Chang Hee Lee dan Minoru Ogasawara mencerminkan bahwa perlu membantu keluarga yang terkena bencana untuk mengurangi resiko migrasi dan keterlibatan dalam pekerja anak, dikarenakan hilangnya harta benda dan pekerjaan bisa menjadi faktor pendorong anak-anak putus sekolah.

Pokok diskusi dari usulan dan solusi dalam melindungi anak dari pekerja anak dampak bencana alam ini ialah, memprioritaskan sekolah anak pada saat waktu krisis, menerapkan langkan dan strategi untuk mencegah anak-anak terjun kepada pekerjaan yang mempunyai resiko berbahaya, memberi dukungan psikologis dan fisik terhadap anak-anak dan keluarga, meningkatkan kerja sama multi level seperti pelatihan kesiapsiagaan, pembentukan kelompok dukungan masyarakat luas, dan mekanisme untuk memantau para pekerja anak. Loka karya ini kemudian di produksi dan disiarkan di Stasiun Televisi dan Radio di Vietnam, Klip tersebut sudah disiarkan sebanyak 190 kali pada Telivisi Provinsi dan pusat selama seminggu, diperkirakan ada hampir 3,4 Juta orang menyaksikan klip tersebut pada saluran radio dan televisi baik lokal maupun nasional. Hal ini ditujukan untuk meningkatkan kesadaran tentang pengurangan dan pencegahan pekerja anak dalam bencana.

Pada Februari 2018, sebelum kerja lapangan para konsultan menghadapi suatu loka karya, ini berhasil mengumpulkan para pemangku kepentingan di Kota Hanoi, HCM, An Giang. Loka karya dilakukan pada tingkat provinsi dan nasional, selama kunjungan, tim evaluasi bertemu dengan para toko masyarakat dan calon masyarakat yang menerima bantuan. Perjanjian pelaksanaan di tiga provinsi tersebut sejalan dengan upaya berkelanjutan pemerintah Vietnam dalam memerangi masalah pekerja anak. Salah satu bentuk bantuan atau dukungan yang diberikan ialah dalam bidang pendidikan kepada anak-anak yang berusia 5-17 Tahun terutama yang sudah terlibat ataupun masih beresiko menjadi pekerja anak, ILO-ENHANCE bekerja keras untuk mendukung kegiatan operasi pendidikan di daerah-daerah proyek, ini dikembangkan berdasarkan kajian cepat mengenai aksesibilitas pendidikan, dengan mendukung peningkatan kesadaran siswa, guru dan orang tua agar bisa mencegah peningkatan pekerja anak. Oleh karena itu bidang pendidikan ini merupakan model intervensi langsung (ILO-ENHANCE, 2018).

Pada bulan Juni 2018, Hari Dunia Melawan Pekerja Anak (WDAFL) kembali diperingati oleh MOLISA yang bekerja sama dengan ILO, UNICEF dan Alliance 8.7. Kegiatan ini sebagai pertanda komitmen Vietnam untuk menghapus pekerja anak, kerja paksa, perbudakan modern dan perdagangan manusia pada tahun 2025, kegiatan ini juga menarik liputan pers yakni ada sekitar 20 surat kabar dan saluran televisi yang meliput. Selama diskusi para peserta membagikan pandangan dan solusi pencegahan pekerja anak, terutama pada pekerjaan berbahaya dan pekerja anak di sektor informal, hal ini kemudian disepakati mengenai perlunya meningkatkan kualitas terhadap pelayanan publik yang diberikan kepada rumah tangga yang penghasilannya rendah, dengan fokus memberantas kemiskinan, pendidikan, pelatihan, perawatan kesehatan.

Di tingkat provinsi WDAKL juga telah diselenggarakan di Hanoi dan An Giang dengan tujuan mengingatkan anak-anak serta pihak yang berwenang setempat tentang pentingnya sadar dan mengambil tindakan segera terhadap masalah keselamatan pekerja anak, kegiatan ini juga menjadi kesempatan para peserta yang muda untuk bersuara tentang keprihatinan departemen terkait. Acara ini berlangsung di setiap sekolah pelatihan kejuruan industri di Hanoi dan di rumah budaya anak di kota Long Xuyen pada Juni 2018, ada lebih dari 400 anak dan pekerja muda, diwakili juga dengan lebih dari 100 otoritas provinsi termasuk MOLISA, perusahaan dan mitra dari program ILOENHANCE.

Pada Juni 2019, diselenggarakan kembali Acara Hari Dunia Menentang Pekerja Anak dengan tema “Anak-anak tidak boleh bekerja di ladang, tapi di dalam mimpi”, hari kampanye di tahun ini bertepatan dengan peringatan 100 tahun ILO. Hal ini menjadi kesempatan untuk membahas mengenai dukungan ILO dalam memerangi masalah pekerja anak, selain itu pada tahun 2019 ini Vietnam ambis dalam menantikan pencapaian pembangunan berkelanjutan (SDG) yaitu target Alliance 8.7 untuk menghapuskan pekerja anak di tahun 2025 mendatang. Peserta kegiatan ini kebanyakan ialah anak-anak, orang tua dan guru, kegiatan ini merupakan sebuah kesempatan bagi anak untuk meningkatkan pemahamannya atau kesadarannya terkait tenaga kerja (ILO-ENHANCE, 2019).

Hingga akhir maret 2019, bantuan atau dukungan pendidikan dan pelatihan kejuruan telah berikan kepada 973 anak di An giang, pemberiannya berupa buku pelajaran, seragam, buku catatan, pulpen, kalkulator beserta meja dan tas sekolah. Kemudian pada bulan April 2019, 496 anak di Hanoi juga telah diberikan bantuan yang sama. Selain itu, 12 sekolah di Hanoi pun sudah dilaksanakan pertemuan dengan guru dan orang tua untuk membahas mengenai cara mendukung studi anak-anak, program ini juga sambil melakukan cek fasilitas pendidikan yang ada di lingkungan sekolah. Kota Ho Chi Minh juga telah mendapat dukungan yang sama kepada 226 orang siswa yang berusia 6-13 tahun yang masuk kategori beresiko tinggi menjadi pekerja anak (ILO-ENHANCE, 2020).

Pada tahun 2020, Program ILO-ENHANCE telah beroperasi selama empat tahun, dimana sebelumnya pada bulan september 2019 di Kota Da Nang telah dilaksanakan sebuah loka karya untuk para pemangku kepentingan di Vietnam untuk membagikan pengalaman dan catatan kemajuan program selama beberapa tahun, loka karya ini mengumpulkan sekitar 135 peserta dan perwakilan dari 15 provinsi di Vietnam. Selain membahas mengenai keberhasilan program, pada loka karya ini juga turut membahas mengenai tantangan implementasi dari program ILO-ENHANCE agar bisa memastikan hasil yang berkelanjutan dan efektif. Kemudian beberapa sorotan terhadap pengalaman yang di bagikan selama diskusi meja bundar ialah ada seorang guru dari sekolah Thien An HCM City, menjelaskan bahwa ada sekitar 60% anak disekolah tidak perlu membayar biaya kuliah dikarenakan telah didukung oleh bantuan program ini, selain itu anak-anak juga di berikan makan siang dan sekolah gratis, namun begitu hambatan tetap ada, dimana guru itu mengatakan bahwa ada orang tua yang mau berkomitmen menyekolahkan anaknya, malah menyuruh mereka keluar dari sekolah agar bisa bekerja, namun setelah sekolah bernegosiasi anak itu akhirnya boleh bersekolah lagi. Hal ini membuktikan hubungan atau komunikasi antara sekolah dan orang tua anak-anak itu sangat terjaga (ILO-ENHANCE, 2020).

ILO-ENHANCE kemudian juga bekerja sama dengan Vietcraft untuk mengadakan pelatihan dalam rangka meningkatkan keterampilan para pekerja pengrajin

tangan yang kurang mampu agar bisa menghasilkan produk dengan nilai jual tinggi. Fokus produk pada kerja sama ini ialah rotan dan bambu, selain itu Vietcraft juga menyediakan link yang terhubung ke pembeli, sehingga bisa meningkatkan pendapat produk. Kegiatan mendukung hak anak melalui pendidikan, seni dan media juga merupakan suatu program yang ditujukan untuk meningkatkan kesadaran melalui drama, penulisan yang kreatif, seni dan musik visual, untuk menyampaikan pesan hak-hak anak kepada masyarakat secara luas, kegiatan ini terbilang sukses karena mampu menarik sekitar 1.362 peserta.

Pada tahun 2020, tepatnya dimana COVID-19 Melanda ILO-ENHANCE kembali mengadakan WDACL (Hari Dunia Menentang Pekerja Anak) dengan fokus meningkatkan kesadaran tentang resiko pekerja anak akibat pandemi COVID-19. Dengan mendukung kegiatan SCREAM yang diselenggarakan pada bulan Juni dan September 2020, sementara itu agar lebih efektif pesan mengenai pekerja anak dan pandemi COVID-19 ini juga ditampilkan di stasiun bus umum serta pada LCD di gedung-gedung yang ramai dilewati masyarakat di Kota Hanoi dan Ho Chi Minh. Hingga akhir Juni 2020, total dari anak penerima manfaat itu ada sekitar 6.081 anak, di antaranya 3.218 anak berasal dari An Giang, 1,677 dari Ho Chi Minh, dan sekitar 1.186 anak berasal dari Hanoi.

Pada periode 2015-2020, Program ILO-ENHANCE telah banyak mendukung dan membantu pemerintah Vietnam dalam melaksanakan Rencana Aksi Nasional Tentang Pencegahan dan Penghapusan Pekerja anak, melalui peningkatan kapasitas, pelatihan dan kebijakan panduan. Hal itu dilihat dari menurunnya tingkat pekerja anak di Vietnam pada tahun 2018 pada hasil survei kedua, yaitu sekitar 9,1%, sementara survei pertama yang dilakukan ditahun 2012 itu angka pekerja anak masih mencapai presentase 15,5%. Program ILO-ENHANCE juga fokus kepada bidang pendidikan, dimana pada hasil survei kedua tahun 2018, tingkat pendidikan anak di Vietnam naik menjadi 63% dari 43,6% saja di tahun 2012.

Kesimpulan

Vietnam merupakan salah satu negara di kawasan Asia Tenggara yang masih menghadapi masalah banyaknya pekerja anak. Hal ini terjadi dikarenakan adanya pengaruh negatif kesenjangan baik ekonomi maupun kehidupan antara berbagai daerah dan masyarakat. Peningkatan migrasi penduduk internal dari pedesaan ke perkotaan juga menjadi salah satu faktor munculnya masalah pekerja anak di Vietnam sehingga memunculkan pengangguran muda, bahkan ada anak yang keselamatannya terancam dikarenakan terlantar dipusat kota. Vietnam sendiri sudah pernah melakukan Survei nasional sebanyak dua kali terkait masalah pekerja anak di Vietnam, yaitu ditahun 2012 dan 2018, dimana pada tahun 2012 pekerja anak di Vietnam mencapai 1.754.782 anak dan ditahun 2018 sekitar 1.031.944.

Vietnam sendiri merupakan negara yang cukup memperhatikan masalah pekerja anak di negaranya dimana Vietnam merupakan negara Asia pertama dan kedua di dunia yang meratifikasi Konvensi Anak PBB (1990), Selain itu Vietnam juga telah meratifikasi Konvensi ILO Menganai Bentuk-Bentuk Pekerja Terburuk Anak Tahun 1999 No. 182 (2000) dan Konvensi Usia Minimum 1973 No. 138 (2003). Selain upaya dari pemerintah Vietnam, ILO sebagai Organisasi Buruh Internasional juga turut berperan dalam menangani masalah pekerja anak di Vietnam, dimana pada tahun 2015 ILO meluncurkan program khusus bernama ILO-ENHANCE untuk memerangi masalah pekerja anak di Vietnam.

Dalam perannya sebagai Instrumen, Program ILO-ENHANCE ini telah membantu dan bekerja sama dengan pemerintah Vietnam untuk membantu menyesuaikan atau menyelaraskan Undang-Undang Nasional mengenai masalah pekerja anak sesuai dengan standar internasional yang telah diratifikasi yaitu, kemudian program ini juga mendukung pengembangan basis pengetahuan tentang pekerja anak di Vietnam.

Dalam perannya sebagai arena, Program ILO-ENHANCE ini turut mewadahi atau memfasilitasi suatu kegiatan yaitu Loka karya Pusar Pelatihan Internasional ILO (ICT) yang dilaksanakan di kota HCM pada 2017. Kegiatan ini dihadiri oleh peserta yang berasal dari negara Indonesia, Myanmar, Filipina dan Vietnam untuk berdiskusi dan membagi pengetahuan mengenai masalah pekerja anak dan bagaimana cara menanganinya.

Dalam perannya sebagai Aktor, Program ILO-ENHANCE ini telah menerapkan model Intervensi langsung di beberapa wilayah di Vietnam, yaitu dengan membantu menyediakan dukungan mata pencaharian untuk keluarga yang rentan keadaan ekonominya, selain itu bantuan akses pendidikan juga menjadi fokus pada program ini agar anak-anak yang beresiko ataupun yang sedang terlibat dalam kegiatan pekerja anak masih bisa mengakses pendidikan dan tidak putus sekolah. Penelitian ini menghasilkan capaian bahwa Peran ILO terutama pada program ILO-ENHANCE ini di Vietnam turut mendukung dan membantu pemerintah Vietnam dalam mencegah dan mengurangi tingkat pekerja anak, terbukti dengan turunnya kasus pekerja anak pada survei ditahun 2012 ada sekitar 1.754.782 anak dan di tahun 2018 menjadi 1.031.944 anak. Selain itu ILO dan program ILO-ENHANCE ini juga turut 62 membantu Vietnam menyelaraskan Undang-Undang Nasionalnya terhadap masalah pekerja anak.

Daftar Pustaka

- Andrew, L. dkk. (2004). *Child Labor A Global View*. London: Greenwood Press.
- Archer, C. (2001). *International Organizations Third Edition*. London and New York: Routledge.
- Hindman, D.H. (2000). *The World Of Child Labor: An Historical And Regional Survey*. New York: Routledge.
- Hoang, K. Nguyen, D. (2021). *Child Labor and Poverty Reduction in Vietnam: Issues and Policy Implications*. 472-474
- Huyen, N.T. (2021). *Impact of Economic Downturn on Child Labor in Vietnam*. 451.
- ILO, C138 - Minimum Age Convention, 1973 (No. 138), 26 Juni 1973, https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::no::P12100_ilo_code:C138,
- ILO, C182 - Worst Forms of Child Labour Convention, 1999 (No. 182), 17 Juni 1999, https://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::NO::P12100_ILO_CODE:C182
- ILO, *Technical Support for Enhancing the National Capacity to Prevent and Reduce Child Labour in Viet Nam (ENHANCE)*, 2015 https://www.ilo.org/hanoi/Whatwedo/Projects/WCMS_428369/lang--en/index.htm
- International Labour Organization, *About ILO in Vietnam*, <https://www.ilo.org/hanoi/Aboutus/lang--en/index.htm>
- International Labour Organization, Annex 2 : INTERNATIONAL LABOUR ORGANIZATION (ILO) International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC), Project: Technical Support for Enhancing National Capacity to

- Prevent and Reduce Child Labour in Viet Nam, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-hanoi/documents/genericdocument/wcms_472652.pdf
- International Labour Organization, ENHANCE Project Brochure, 23 November 2015, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-hanoi/documents/publication/wcms_458460.pdf
- International Labour Organization. (2017). Global estimates of child labour: Results and trends 2012-2016. Geneva:ILO Publications.
- International Labour Organization. (2020). Vietnam National child Labour Survey 2018 Key Findings. Hanoi:ILO Publications
- International Labour Organization. Ministry of Labour, Invalids and Social Affairs and General Statistics Office. (2014). Vietnam National child Labour Survey 2012 Main Findings. Hanoi:ILO Publications.
- International Labour Organization, International Programme on the Elimination of Child Labour (IPEC), <https://www.ilo.org/ipec/lang-->
- International Labour organization, ENHANCE project Newsletter, Second Edition, September 2017, https://www.ilo.org/hanoi/Whatwedo/Publications/WCMS_632936/lang--en/index.htm
- International Labour Organization, ENHANCE project Newsletter, Fifth Edition, October 2019, https://www.ilo.org/hanoi/Informationresources/Publicinformation/Newsletters/WCMS_727302/lang--en/index.htm
- International Labour Organization, ENHANCE Project Newsletter, edition 8, January 2020, https://www.ilo.org/hanoi/Informationresources/Publicinformation/Newsletters/WCMS_766923/lang--en/index.htm
- International Labour Organization, Menanggulangi Pekerja Anak di Sektor Rumah Tangga, 2017, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_574467.pdf
- International Labour organization, Newsletter ENHANCE project Issue 1, September 2016, https://ilo.org/hanoi/Informationresources/Publicinformation/Newsletters/WCMS_523315/lang--en/index.htm
- International Labour Organization, Sekilas Tentang ILO, 1 September 2008, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/documents/publication/wcms_098256.pdf
- International Labour Organization, Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan Pekerja Anak, 2009, https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_144313.pdf
- International Labour Organization, The ILO ENHANCE Project, 23 April 2020, https://www.ilo.org/ipec/news/WCMS_741879/lang--en/index.htm
- International Labour Organization, Viet Nam National Child Labour Survey 2012 maret 2014, https://www.ilo.org/hanoi/Whatwedo/Publications/WCMS_237833/lang--en/index.htm
- Organisasi Perburuhan Internasional. (2009). Serikat Pekerja/Serikat Buruh dan Pekerja Anak. Jakarta:ILO.
- Save The Children, Vietnam Releases First Child Labour Survey, 24 Maret 2014, <https://vietnam.savethechildren.net/news/vietnam-releases-first-child-labour-survey>
- United Nations Vietnam, A manual on how to integrate children's rights into socio-economic development plans", 22 Januari 2016, <https://vietnam.un.org/en/13609-manual-how-integrate-childrens-rights-socio-economic-development-plans>
- Vietnamplus*, Ensuring policies key to reduce child labor during COVID-19, 23 Mei 2022 <https://en.vietnamplus.vn/ensuring-policies-key-to-reduce-child-labor-during-covid19/236334.vnp>